

*Lampiran 4***RIWAYAT HIDUP**

IMAM TAUFIK dilahirkan di Dusun Capak Lao' Desa Pandan Kecamatan Galis Kabupaten Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur pada hari Jumat, tanggal 09 September 1994, anak pertama dari 3 bersaudara, yang terlahir dari pasangan Ayahanda Sayyuni dan Rofiatun. Pendidikan formalnya dari tingkat Dasar dasar sampai perguruan tinggi ditempuh di sejumlah tempat yang berbeda. Pendidikannya dimulai dari Sekolah Dasar di SDN Pandan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dan lulus pada tahun 2006. Kemudian di jenjang pendidikan formal berikutnya, ditempuh di SMP Negeri 1 Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dan lulus tahun 2009. Selanjutnya pendidikan tingkat lanjutan, ditempuh di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan dan lulus tahun 2012. Sedangkan di perguruan tinggi ditempuh di STAIN Pamekasan (sekarang beralih status menjadi IAIN Madura) pada tahun 2012 dengan mengambil konsentrasi pendidikan pada Jurusan Syariah, Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhshiyah. Sekarang sudah menjadi Fakultas Syariah, Program Studi Hukum Keluarga Islam (HKI).

Pada tahun awal menjadi mahasiswa, Penulis mencoba penajakan masuk ke organisasi ekstra kampus, yang pada saat itu ada Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Namun tidak pernah resmi menjadi anggota di dalamnya. Hanya saja penulis selalu hadir di setiap ada kajian ilmiah yang diadakan oleh organisasi ekstra kampus, baik di HMI, GMNI, dan PMII. Alasan Penulis tidak resmi menjadi anggota di antara ketiga organisasi tersebut, dikarenakan Penulis fokus pada materi perkuliahan saja.

Pada saat mendekati semester akhir, yang hanya menyisakan penggarapan Skripsi (tugas akhir perkuliahan), Penulis mengambil cuti dikarenakan alasan ekonomi, sehingga penulis memilih bekerja di Perusahaan Swasta Surabaya, tepatnya di PT. Maha Wangsa sebagai Security yang berlokasi di Perak Surabaya. Barulah kemudian di tahun 2019 penulis aktif kembali untuk menyelesaikan tugas akhir dalam bentuk skripsi, agar bisa memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Hukum Keluarga Islam dengan mendapat gelar akademik Sarjana Hukum (SH).